

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sistem Pengendalian Intern dalam akuntansi memiliki peranan penting karena sistem pengendalian intern merupakan prosedur atau sistem yang dirancang untuk mengontrol, mengawasi, mengarahkan organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan, membantu menyediakan informasi akuntansi yang handal untuk laporan keuangan, dan menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku (Mulyadi, 2006).

Sistem pengendalian internal pada dasarnya meliputi pengorganisasian, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data keuangan, mendorong efisiensi dan dipenuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 1993) atau dalam definisi yang lain, pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi harta organisasi dari kemungkinan penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi telah disajikan secara akurat dan memastikan bahwa peraturan telah dipatuhi sebagaimana mestinya (Warren & Fees, 2006).

Menurut Siti dan Ely (2010: 312) pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan

keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan berikut ini: a) Keandalan pelaporan keuangan, b) menjaga kekayaan dan catatan organisasi, c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta e) efektivitas dan efisiensi operasi. Pengendalian Intern, seperti yang dikemukakan oleh Beasley, Alvin, Elder, dan Jusuf (2011: 137) adalah suatu proses-yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: a) keandalan pelaporan keuangan, b) efektivitas dan efisiensi operasi serta c). kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Berbicara tentang pengendalian internal kas, tentunya amatlah penting karena kas sifatnya sangat *liquid*. Apalagi terjadi dalam sebuah perusahaan yang bisnisnya cash by cash. Pengendalian internal kas jika dikaitkan dengan pengembangan produk dalam suatu bisnis tentunya meninggalkan sebuah pekerjaan yang besar agar terhindar dari segala ancaman yang bisa merugikan perusahaan itu sendiri.

Pengembangan pemasaran produk dalam perusahaan asuransi/penjaminan adalah suatu usaha yang sistematis yang dilakukan secara terus-menerus agar manajemen perusahaan mampu meningkatkan jumlah penjualan. Suatu perusahaan agar bisa survive di lingkungan pasar yang berubah seharusnya mempunyai kemampuan untuk berinovasi dan berubah agar jumlah nasabah yang loyal selalu meningkat.

Dalam rangka pengembangan bisnisnya, perusahaan penjamin juga menambah produknya, salah satu diantaranya adalah produk *surety bonds*. *Surety bonds* adalah suatu produk yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi/penjaminan yang bila dibandingkan dengan produk asuransi lainnya tergolong cukup baru di Indonesia. *Surety bonds* adalah suatu bentuk janji dari pihak pembery jaminan (*surety*) yang memberikan jaminan untuk pelaksana pekerjaan (*principal*) untuk kepentingan pemilik pekerjaan (*obligee*). Apabila pihak *principal* melakukan wanprestasi dalam menyelesaikan pekerjaan yang diperjanjikan dalam kontraknya dengan *obligee*, maka pihak *surety* sebagai penjamin akan membayar ganti rugi maksimum sampai dengan batas jumlah jaminan yang tercantum dalam sertifikat penjaminan *surety bonds* (Amron, 2013).

*Surety bond* mulai diperkenalkan di Indonesia sejak diterbitkan Keputusan Presiden Nomor 14 tahun 1979 (yang kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden Nomor 14.A tahun 1980), kemudian ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 271/KMK.011/1980 tentang Penunjukan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank yang dapat menerbitkan Jaminan. Di mana telah ditunjuk sebanyak 53 Bank yang dapat menerbitkan bank garansi. Keputusan Presiden Nomor 14A Tahun 1980 tersebut telah diperbaharui dengan Keputusan Presiden Nomor 29 Tahun 1984, dan terakhir diperbaharui dengan Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

Penjaminan *surety bonds* akan selalu dibutuhkan oleh *principal* dan *obligee*. Sebagai pemilik proyek, *obligee* selalu berkeinginan untuk memperoleh rasa aman dari setiap pekerjaan yang dikerjakan *principal*. Apabila tidak ada jaminan, baik *principal* maupun *obligee* secara langsung atau tidak langsung akan terkena dampak kepada penurunan keberanian untuk melakukan proyek baru, yaitu dapat mengakibatkan pelaku usaha akan menghindari usaha-usaha yang mengandung resiko besar. Usaha mencari rasa aman mengakibatkan *principal* mau menerima keuntungan kecil, sebab kemungkinan kerugiannya juga kecil. Keinginan untuk mencari rasa aman dapat menghalangi pelaksana proyek dan pemberi proyek baru. Dengan demikian, mencari rasa aman dapat mempengaruhi perilaku *principal* dan *obligee*. *Principal* dan *obligee* yang selalu mencari rasa aman dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan proyek-proyek baru, bahkan aktivitas kegiatan untuk pelaksanaan proyek besar yang mengandung risiko besar tidak akan tumbuh.

Ketidakmampuan dalam mengatasi risiko pada pelaksanaan proyek, akan menimbulkan suatu keadaan yang mengganggu kestabilan ekonomi secara umum, ekonomi berhenti bergerak, mengakibatkan adanya ketidakseimbangan dalam ekonomi. Dengan adanya *surety bonds*, *principal* dapat mengalihkan penerbitan penjaminan kepada perusahaan asuransi yang lebih kompetitif dibandingkan dengan perbankan. *Principal* akan lebih berani berusaha tetap secara profesional,

sehingga menjanjikan keuntungan yang lebih besar, yang mendorong terciptanya keseimbangan ekonomi yang optimal (Amron, 2013).

Perum Jamkrindo cabang Gorontalo masih tergolong perusahaan yang baru berdiri dan menjamin produk *surety bonds*. Dengan memperhatikan teori-teori diatas tentang pentingnya sistem pengendalian internal dan besarnya peluang bisnis *surety bond*, penulis merasa menarik untuk meneliti tentang sistem pengendalian internal di Perum Jamkrindo Cabang Gorontalo khususnya tentang prosedur penjaminan dan penyelesaian klaim *surety bond*. Hal ini didasari oleh temuan peneliti secara kasat mata bahwa ada dugaan para karyawan tidak menjalankan prosedur penjaminan dan penyelesaian klaimnya. Misalkan, tidak adanya pemisahan tugas antara karyawan yang melakukan penjaminan *surety bonds* dan yang menerima imbalan jasa penjaminan, prosedur permintaan cek atau giro ke divisi keuangan oleh divisi klaim tidak ada dan ada banyak hal lain yang bisa ditemui jika dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dengan dasar di atas, peneliti ingin mengetahui apakah proses penjaminan *surety bonds* sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Selain penjaminan, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana proses penyelesaian klaimnya. Suatu prosedur akan berjalan dengan semestinya apabila terdapat sistem yang mengatur dalam hal ini sistem pengendalian intern. Peneliti ingin mengemas masalah diatas dalam sebuah dengan judul **“Analisis Prosedur Penjaminan Dan Penyelesaian Klaim *Surety bonds* Di Perum Jamkrindo Cabang Gorontalo”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan prosedur penjaminan dan penyelesaian klaim *surety bonds* di Perum Jamkrindo Cabang Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prosedur penjaminan dan penyelesaian klaim *surety bonds* di Perum Jamkrindo Cabang Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan menjadi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya akuntansi manajemen. Disamping itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti berikutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan penjaminan atau asuransi dalam menerapkan prosedur penjaminan dan penyelesaian klaim *surety bonds* di Perum Jamkrindo Cabang Gorontalo